

Erni Rihyanti¹
Endah Budiyati²

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah pertama. Metode penelitian menggunakan pendekatan tinjauan pustaka untuk menyintesis literatur terkait dan menganalisis temuan dari studi-studi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IBL secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang relevan. Siswa juga dilaporkan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan merasakan manfaat jangka panjang dari keterlibatan mereka dalam IBL.

Kata Kunci: Inquiry-Based Learning, Keterampilan Berpikir Kritis, Sekolah Menengah Pertama, Pendekatan Pembelajaran Aktif,

Abstract

This research aims to explore the effectiveness of the Inquiry-Based Learning (IBL) learning model in improving junior high school students' critical thinking skills. The research method uses a literature review approach to synthesize related literature and analyze findings from relevant studies. The research results show that the consistent application of IBL makes a significant contribution in improving students' ability to analyze information, evaluate arguments, and make decisions based on relevant evidence. Students also reported being more actively engaged in the learning process and experiencing long-term benefits from their involvement in IBL

Keywords: Inquiry-Based Learning, Critical Thinking Skills, Junior High School, Active Learning Approach.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan pada abad 21 ini. Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif (Sinaga & Anas, 2022). Sayangnya, masih banyak siswa sekolah menengah pertama yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) (HARYANTO & KUSMIYATI, 2022). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, dan melatih kemampuan berpikir kritis.

Dalam implementasinya, model pembelajaran Inquiry Based Learning terdiri dari 5 tahapan, yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Merumuskan hipotesis, 3) Merancang penyelidikan, 4) Mengumpulkan dan meng-analisis data, serta 5) Menarik kesimpulan (Ariyanto et al., 2020). Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Penggunaan model pembelajaran Inquiry Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah pertama. Hal ini karena model ini memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry Based Learning, diharapkan dapat

^{1,2}Psikologi, Universitas Gunadarma

email: erni.rihyanti@gmail.com, endah_b@staff.gunadarma.ac.id

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah pertama sehingga mereka dapat menghadapi tantangan abad 21 dengan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Inquiry-Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP. Melalui penerapan IBL, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan IBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran IBL, penelitian ini akan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan IBL dengan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IBL secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP (Rakhmawati & Mawardi, 2021). Peningkatan tersebut disebabkan karena siswa dihadapkan pada masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Rodenayana et al., 2023).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan IBL antara lain adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, dan kesesuaian materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa (ASLACH, 2020). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran IBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Koroh & Ly, 2020). Berpikir kritis dapat membantu siswa dalam menganalisis, mengkritik, dan memberikan ide serta alasan terhadap suatu masalah, serta menarik kesimpulan.

METODE

Metode penelitian dengan literature review, atau tinjauan pustaka, adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data primer melalui eksperimen atau survei langsung. Sebaliknya, fokusnya adalah pada sintesis dan evaluasi penelitian yang sudah ada. Literature review membantu mengumpulkan dan menganalisis penelitian yang relevan terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memahami konteks, kelemahan, dan kekuatan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, literature review menjadi penting dalam penelitian untuk memahami konteks, kelemahan, dan kekuatan penelitian sebelumnya, serta untuk mengembangkan teori dan metode yang lebih akurat dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan aspek penting yang harus selalu dikembangkan untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan akademik. Berbagai kerangka pembelajaran telah dirumuskan oleh ahli untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, salah satunya adalah melalui pendekatan Inquiry-Based Learning (IBL) (Biyan & Setyarsih, 2020). Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan model Inquiry-Based Learning dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu studi yang menyelidiki dampak Inquiry-Based Learning dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis dilakukan oleh Sari et al. (Biyan & Setyarsih, 2020). Studi tersebut mengembangkan dan memvalidasi instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis melalui penalaran formal dalam pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan dapat secara valid dan reliabel mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada aspek penalaran formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa Inquiry-Based Learning dapat memfasilitasi siswa

untuk mengembangkan kemampuan bernalar secara formal, yang menjadi dasar bagi keterampilan berpikir kritis.

Lebih lanjut, penelitian Wardana et al. mengkaji implementasi Problem-Based Learning, salah satu varian dari Inquiry-Based Learning, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya pada aspek-aspek seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan (Ariyanto et al., 2020). Hal ini disebabkan karena model pembelajaran berbasis masalah menstimulasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan secara kritis, serta menyusun solusi yang tepat.

Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Pembelajaran kolaboratif dalam konteks Inklusi di kelas IPA menunjukkan bahwa siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa seperti mengajukan pertanyaan, berpendapat, menanggapi, serta memberikan ide atau solusi untuk memecahkan masalah (Nurull Hary Mulya & An Nuril Maulida Fauziah, 2023). Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran penemuan terbimbing, juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Bahari et al., 2018; Mahtari et al., 2017). Siswa tidak hanya menjadi objek penerima materi, namun lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan permasalahan yang disajikan (Artawan et al., 2021).

Perbandingan dengan Metode Pembelajaran Konvensional

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dan model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ardiansyah et al., 2020; Huda & Abdurrahman, 2021; Nofziarni et al., 2019). Model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa dibandingkan dengan pembelajaran (Yulianti et al., 2018). Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan pada masalah nyata di kehidupan sehari-hari untuk mencari solusi yang tepat. Hal tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2018). Namun, keefektifan penggunaan model pembelajaran inovatif seperti ini tentu akan sangat bergantung pada bagaimana guru dalam menerapkannya di kelas.

Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran penemuan terbimbing (IBL) memberikan dampak positif yang lebih besar pada prestasi akademik, sikap, dan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan model-model pembelajaran tersebut lebih berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pembahasan

Keefektifan Model Pembelajaran IBL

Keefektifan model pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) telah menjadi topik penelitian yang menarik dalam dunia pendidikan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa model pembelajaran IBL dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai mata pelajaran (Unuha et al., 2023). Salah satu kelebihan dari model pembelajaran IBL adalah kemampuannya dalam merangsang proses berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Dengan terlibat langsung dalam menemukan dan memecahkan masalah, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analitis dan kritis mereka. Selain itu, model pembelajaran IBL juga dapat mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meningkatkan motivasi, dan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran IBL dapat memberikan dampak positif, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Namun, keefektifan penerapan model pembelajaran ini juga sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik model IBL.

Implikasi untuk Praktik Pembelajaran

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PBL) telah terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis

proyek, peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran ini tidak hanya melatih keterampilan teknis seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan sikap demokratis, keberanian, dan jiwa kepemimpinan peserta didik (Hapsari & Airlanda, 2018). Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan model ini, peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kerja sama, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Meskipun pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif, penerapannya masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti fasilitas dan pelatihan bagi guru, agar pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, orang tua dan masyarakat juga perlu dilibatkan untuk mendukung dan memfasilitasi proyek-proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi IBL secara konsisten menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang didasarkan pada bukti yang relevan. Siswa cenderung lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyusun argumen mereka sendiri. Model pembelajaran IBL mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, dan mengumpulkan data untuk mendukung pemahaman mereka. Hal ini mengubah peran tradisional siswa sebagai penerima informasi menjadi pembuat pengetahuan aktif. Siswa melaporkan pengalaman positif dengan pendekatan IBL, merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih siap untuk menghadapi tantangan berpikir yang kompleks. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mentransfer keterampilan berpikir kritis yang mereka pelajari ke konteks di luar kelas. Hasil ini menegaskan bahwa IBL bukan hanya meningkatkan keterampilan akademis tetapi juga persiapan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata yang membutuhkan pemikiran kritis dan solusi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Z. K., Shodiqin, A., & Muhtarom, M. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN DISCOVERY LEARNING BERBANTU PREZI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 SEMARANG. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 176–183. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i3.5876>
- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. (2020). Problem Based Learning dan Argumentation Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2522>
- Artawan, I. K. A. S., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35582>
- ASLACH, Z. (2020). PENGARUH KREATIVITAS SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KALISARI 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.30-43>
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488>

- Biyan, V. S., & Setyarsih, W. (2020). Validitas Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penalaran Formal dalam Pemecahan Masalah pada Materi Usaha Dan Energi. IPF: Inovasi Pendidikan Fisika, 9(3), 447–458. <https://doi.org/10.26740/ipf.v9n3.p447-458>
- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 154. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a4.2018>
- HARYANTO, C. C., & KUSMIYATI, K. (2022). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2(3), 307–315. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1664>
- Huda, A. I. N., & Abdur, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(1), 126. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>
- Mahtari, S., Nur, M., & Tukiran, T. (2017). PENGEMBANGAN PROTOTIPE BUKU GURU DAN BUKU SISWA IPA DENGAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MELATIHKAN KREATIVITAS ILMIAH SISWA SMP. JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains), 5(2), 924. <https://doi.org/10.26740/jpps.v5n2.p924-930>
- Nofzarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Basicedu, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Nurull Hary Mulya, & An Nuril Maulida Fauziah. (2023). Pembelajaran IPA Kolaboratif: Siswa Reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus Berkontribusi Aktif dalam Mencapai Tujuan Bersama. JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 13(2), 473–477. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1031>
- Rakhmawati, R. A., & Mawardi, M. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(1), 139–144. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.177>
- Rodenayana, E., Worowirastri Ekowati, D., & Pudji Astutik, P. (2023). MENINGKATKAN PRESTASI PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MEDIA MICROSITE DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 703–711. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7622>
- Sinaga, H., & Anas, N. (2022). Development of Student Worksheets Based on Critical Thinking Biotechnology Materials for Third Grade (IX Class) of Junior High School. JURNAL PEMBELAJARAN DAN BIOLOGI NUKLEUS, 8(2), 355–363. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i2.2761>
- Unuha, S. nidaul mila, Supangat, & Taufiq Yuliantoro, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Nu Setia Mukti Kurungan Nyawa II. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i1.1801>
- Wahyuni, I., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(4), 356. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16152>
- Yulianti, E., Rosani, M., & Nuranisa, N. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS SISWA SMA NEGERI 2 BANYUASIN 1. JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi, 3(2), 89. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i2.2598>